

PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENGGUNA PUSTAKA

Oleh :

Ahmad Munir Hasibuan
(Pustakawan Madya IAIN-SU)

ABSTRACT

Library is a strategic Information Resource Center and learning increasing media for human resources in daily life. Library needs to be improved and empowered. Because library still less than it needs to be improved and empowered.

Empowering of library is by improving the quality of all library devices. Particularly in the efforts in improving the quality of library users is circulation, reference, photo copy, internal, publication and user education

I. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 salah satu tujuan berdirinya Negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan. Dan juga dalam UUD 1945 tersebut diamanatkan bahwa perpustakaan sebagai Wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Nasional. (Undang-Undang No. 34, 2007: 1)

Eksistensi perpustakaan sangat strategis dalam kehidupan masyarakat, sejak dulu sampai saat ini keberadaan perpustakaan tetap dipertahankan walaupun banyak hambatan yang dihadapi. Karena perpustakaan mempunyai fungsi yang sangat penting langsung berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Fungsi perpustakaan dimaksud adalah sebagai sarana simpan karya manusia, Informasi, Rekreasi, Pendidikan dan Kultural (Basuki, 1999: 27).

Misi utama perpustakaan adalah sebagai pusat sumber belajar, penyedia, pembina, dan pendayagunaan koleksi terhadap pengguna perpustakaan. Peran perpustakaan sangat penting untuk mendukung keberhasilan program pendidikan melalui penyediaan dan pemberian layanan sumber informasi ilmu pengetahuan teknologi dan seni (Hadi, 2001: 1).

Terlaksananya misi tersebut sangat tergantung kepada kondisi perpustakaan dan minat masyarakat dalam memanfaatkannya. Kualitas pengguna dapat meningkat dan berkembang apabila perangkat yang diperlukan tersedia, baik secara kuantitas maupun kualitas serta diberdayakan dengan baik. Kehadiran perpustakaan ditengah lingkungan kehidupan masyarakat sebenarnya akan menuntun warga negara untuk

membangun diri dengan membaca. Selanjutnya membina kegemaran membaca dalam rangka menciptakan masyarakat membaca dan belajar sebagai upaya peningkatan kualitas masyarakat.

Kondisi perpustakaan saat ini masih banyak yang kurang perhatian bahkan sangat memprihatinkan. Keprihatinan ini bukan saja dari segi kuantitas dan kualitas koleksi yang tersedia, tetapi juga dari segi pengelolaan, pelayanan dan keterbatasan fasilitas pendukung lain. Selain itu, juga keterbatasan kemampuan pemustaka dalam mengakses koleksi yang tersedia. Hal ini akan menjadi kendala dalam pelaksanaan misi perpustakaan. Solusi dan upaya penanggulangan kendala dimaksud adalah dengan pemberdayaan perpustakaan secara berkesinambungan.

II. Pengertian Pemberdayaa Perpustakaan

Pemberdayaan perpustakaan belum didefinisikan secara jelas dan tegas. Kata pemberdayaan berasal dari kata, daya, (N): berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, kekuatan tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya. Berdaya (S) berarti : berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal, (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu dan sebagainya. Pemberdayaan (N) adalah pembuatan memperdayakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 241).

Sedangkan kata perpustakaan, berasal dari kata pustaka, yang berarti (1) kitab, buku-buku (2) kitab primbon (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 802). Kemudian kata pustaka mendapat awalan "per " dan akhiran " an " menjadi perpustakaan. Sehingga perpustakaan berarti kumpulan buku (bacaan, dan sebagainya), bibliotik, manuskrip itu tersimpan di perpustakaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001).

Lebih lanjut diartikan bahwa perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno, 2003: 7).

Dari kutipan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perpustakaan adalah pemanfaatan semua aspek-aspek terselenggaranya perpustakaan baik tenaga, waktu, dana dan sebagainya/sebaik-baik dan sehemat-hematnya dengan hasil yang memuaskan.

Lebih lanjut bahwa pemberdayaan perpustakaan adalah suatu Institusi (pengambil kebijakan atau keputusan) memberikan dukungan atau kekuatan kepada perpustakaan baik secara materil maupun moril (sarana, prasarana dan sumber daya manusia) agar dapat berdaya dalam menjalankan tugasnya dengan baik

III. Pemberdayaan Perpustakaan

Satu sisi perpustakaan adalah pusat belajar, penyedia, pengelola, dan pendayagunaan koleksi sumber informasi informasi kepada pengguna.

Disamping sebagai wahana pendukung program pendidikan dalam mencerdaskan masyarakat. Namun masih banyak ditemukan perpustakaan dalam kondisi lemah, terbatas bahkan sangat memprihatinkan. Keprihatinan itu, bukan saja dari segi jumlah dan kualitas koleksi yang tersedia, tetapi juga dari pengelolaan, pelayanan dan fasilitas yang terbatas. Selain itu, juga dirasakan kurangnya perhatian dan dukungan dari pejabat berwenang dan terkait terhadap eksistensi perpustakaan, dan masih terbatasnya kemampuan pengguna dalam mengakses koleksi yang tersedia. Dengan kondisi tersebut diatas mengakibatkan kurang lancar pelaksanaan peran dan misi perpustakaan.

Dalam pelaksanaan peran dan misi secara optimal perlu peningkatan pembinaan dan pemberdayaan berbagai aspek perpustakaan. Pembinaan dimaksud adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Sutarno, 2003: 134).

Adapun aspek-aspek yang perlu dibina dan diberdayakan, antara lain:

A. Perpustakaan

Keberadaan gedung perpustakaan sangat berpengaruh terhadap pengguna. Dalam pembangunan gedung perpustakaan perlu perhatian khusus secara matang baik secara konstruksi bangunan maupun lingkungan tempat gedung tersebut didirikan. Tempat lokasi gedung perpustakaan harus strategis mudah dijangkau, dan jauh dari kebisingan. Ruangan kantor, ruang koleksi dan ruang perangkat/fasilitas lain harus ditata sedemikian rupa, indah dan menarik.

Dalam pendirian gedung perpustakaan harus terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang, agar dapat menghasilkan gedung yang baik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyio Basuki (1999:303) bahwa: "Perencanaan gedung yang baik akan menghasilkan tempat kerja yang efisien, nyaman dan menyenangkan bagi staf perpustakaan maupun bagi pengunjung. Untuk menghasilkan gedung yang demikian itu, perencana memerlukan pemahaman tentang keperluan serta objek, dan fungsi perpustakaan. Kekeliruan yang dibuat pada tahap perencanaan akan menghasilkan kerugian besar".

Dengan perencanaan yang matang dalam mendirikan sebuah gedung perpustakaan akan menghasilkan gedung yang baik, dan bermanfaat. Dengan gedung yang baik tersebut akan dapat meningkatkan kualitas kinerja di perpustakaan dan sekaligus akan meningkatkan minat masyarakat berkunjung ke perpustakaan.

B. Tenaga

Dalam pelaksanaan perpustakaan, tenaga/petugas sangat berperan penting. Tenaga bisa disebut juga pengelola perpustakaan. Tenaga perpustakaan ada 2 (dua) Kategori, yaitu : pustakawan dan non pustakawan. Pustakawan adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana

penyelenggara tugas utama Kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi, dan informasi pada Instansi Pemerintah (Perpustakaan Nasional, 2003: 5). Sedangkan non pustakawan adalah tenaga / petugas yang melakukan pekerjaan diperpustakaan, tetapi tidak menjabat sebagai pustakawan. Nasution, 1991: 8)

Dalam mendukung proses pendidikan dan pengajaran, proses belajar mengajar dan pelaksanaan proses visi dan misi perpustakaan, peran profesi tenaga perpustakaan perlu diberdayakan dengan baik agar dapat bekerja secara profesional, sesuai dengan tuntutan pengguna perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa maju dan mundurnya suatu perpustakaan tergantung kepada “ keadaan gedung “ 5 % (lima), keadaan koleksi “ 20 % (dua puluh) dan keadaan pengelolanya “ 75 % (tujuh puluh lima) persen Nasution, 1991: 8).

Dari hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa unsur paling dominan dalam upaya keberhasilan pelaksanaan perpustakaan adalah unsur tenaga (pengelola) perpustakaan. Oleh karena itu, hendaknya setiap saat tenaga perpustakaan harus diberdayakan sebaik mungkin.

Tenaga perpustakaan hendaknya memiliki skill tinggi, wawasan ilmu pengetahuan yang luas, kreatif, tekun dan kesabaran yang tinggi dalam bertugas. Tanpa memiliki hal tersebut, akan sulit membina dan mengembangkan perpustakaan secara baik.

Untuk mencapai tenaga (daya) yang kreatif, unggul, dan kompeten, perlu diusahakan strategi pencapaiannya. Sebagaimana dimaklumi bahwa manusia adalah makhluk individual sekaligus sosial yang memiliki kepribadian (personality), pandangan dunia (world view), tata nilai (values), bakat (talens), sikap (attitude), kebiasaan (habits), motivasi (motivation), pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan penampilan (appearance) yang berbeda-beda, upaya untuk menumbuh kembangkan semua ini termasuk kegiatan pendidikan (education) dan pelatihan (training). Pendidikan termasuk formil dan non formil (Lubis, 2000: 3).

Lebih lanjut strategi lain, dalam upaya peningkatan pemberdayaan tenaga perpustakaan perlu dibuat kegiatan secara terprogram dan terencana, antara lain adalah :

1. Seminar tingkat Nasional, regional dan internasional;
2. Pendidikan dan pelatihan;
3. Aktif berorganisasi profesi;
4. Meningkatkan kemampuan dalam bidang manajemen;
5. Kerja-sama;
6. Membina hubungan dengan profesi lain, seperti: Penerbit, Litbang dan LSM;
7. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan teknologi informasi;
8. Menguasai dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi;
9. Meningkatkan kemampuan menulis;
10. Promosi dan pameran (Setiarso, 2001: 6).

Kemudian, secara umum strategi pemberdayaan tenaga perpustakaan dapat dilakukan melalui :

1. Pendidikan formal, yaitu : mengikuti pendidikan formal, seperti : D 3, S 1, S 2 dan S 3 ;
2. Pendidikan non formal, yaitu : mengikuti magang, kursus – kursus menghadiri seminar, lokakarya, dan sebagainya (Perpustakaan Nasional, 1999: 49).

Disamping strategi pemberdayaan tenaga tersebut diatas, tidak kalah pentingnya dengan peningkatan kesejahteraan tenaga perpustakaan. Pemberdayaan kesejahteraan tenaga perpustakaan secara wajar dan layak, akan dapat memotivasi diri mereka, bergairah, bersemangat dan bertanggung jawab dalam bekerja. Pemberdayaan dimaksud antara lain adalah : peningkatan gaji / honor, kesehatan, karir dan penghargaan.

Pemberdayaan tenaga perpustakaan harus didukung oleh semua pihak. Tetapi juga tidak terlepas dari usaha dan pengembangan diri secara pribadi maupun secara organisasi.

C. Koleksi

Koleksi adalah kumpulan gambar, pranko, lukisan pelukis terkenal dan sebagainya. Sering berhubungan dengan hobi atau kegemaran orang (Badudu & Zain, 1996: 706). Yang dimaksud koleksi dalam makalah ini adalah bahan pustaka atau wadah informasi di perpustakaan.

Bahan pustaka di perpustakaan ada 2 (dua) kelompok, yaitu :

1. Tercetak :
 - a. Buku / monograf adalah terbitan yang mempunyai satu / kesatuan yang utuh terdiri dari satu jilid atau lebih. Terbitan termasuk kelompok ini adalah buku, laporan penelitian dan sebagainya.
 - b. Bahan bukan buku
 - Terbitan berkala / berseri adalah terbitan yang diterbitkan terus menerus dengan jangka waktu / kala terbit tertentu. Terbitan seperti ini dapat berupa harian mingguan, bulanan, dan sebagainya. Termasuk dalam bentuk ini adalah surat kabar, majalah dan terbitan lain yang mempunyai kala terbit tertentu;
 - Peta, 3. Gambar, 4. Brosur pamflet dan lain-lain, 5. Makalah. Terbitan ini mempunyai nilai sementara, tidak diolah sebagaimana bahan pustaka lainnya.
2. Tidak Tercetak
 - a. Rekaman gambar, misalnya Film, CD (Compact Disc), mikro film dan mikrofilm.
 - b. Rekaman suara, misalnya : piringan hitam, CD dan kaset.
 - c. Rekaman data magnetik / digital, misalnya : dalam bentuk disket, CD dan pangkalan data (Perpustakaan Nasional, 1999: 11).

Dalam pemberdayaan koleksi perlu diadakan pembinaan koleksi seoptimal mungkin, pembinaan dimaksud antara lain:

1. Pengadaan bahan pustaka

Bahan pustaka yang diperlukan adalah tersedianya koleksi yang memadai, dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Karena koleksi adalah merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan perpustakaan. Untuk pengadaan koleksi hendaknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan, kebutuhan / selera dan etika masyarakat setempat.

Tugas utama setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemakai perpustakaan. Kualitas jasa yang diberikan serta kepuasan pemakai banyak tergantung pada tersedianya koleksi perpustakaan. Staf perpustakaan tidak akan berdaya bila koleksi yang tersedia tidak mendukungnya. Koleksi yang tersedia ini patut dikembangkan dengan prosedur pemilihan yang terencana (Badudu & Zain, 1996: 427).

Pengadaan koleksi adalah proses menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi suatu perpustakaan (Soetminah, 1992: 7). Oleh karena itu, pengadaan koleksi haruslah melalui seleksi yang baik agar dapat menghasilkan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam pengadaan koleksi dapat ditempuh dengan cara antara lain, melalui: pembelian, sumbangan/hadiah, penerbitan sendiri dan tukar-menukar koleksi.

2. Pengolahan Bahan Pustaka

Istilah "Processing" berasal dari bahasa Inggris. Istilah ini telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi "pemrosesan" artinya sama dengan "pengolahan" koleksi (Sumardji, 1978: ii). Kegiatan pengolahan adalah kegiatan mengolah berbagai macam koleksi yang diterima perpustakaan berupa: buku, majalah, bulletin, laporan, skripsi, tesis, penerbitan pemerintah, surat kabar, atlas, manuskrip dan lain sebagainya agar siap untuk: 1. Diatur pada tempat-tempat tertentu. 2 Disusun secara sistematis sesuai dengan sistem yang berlaku. 3. Digunakan oleh siapa saja yang memerlukan (para pengunjung perpustakaan) (Sumardji, 1978: ii).

Pengolahan bahan pustaka dilakukan sejak masuk bahan pustaka tersebut ke perpustakaan sampai selesai dan siap untuk disalurkan ke bagian pelayanan (sirkulasi/referensi). Kegiatan pengolahan teknis antara lain adalah membuat Inventaris Koleksi, Klasifikasi, Katalogisasi pensubyekan, penyusunan Kartu Katalog, Input data dan pengiriman koleksi yang telah siap diproses ke bagian pelayanan. Kemudian bagian Pelayanan (sirkulasi/referensi) menyusun koleksi menurut sistem yang berlaku didalam Rak bukku untuk didayagunakan/manfaatkan oleh pengguna pustaka.

Pada unit pengolahan teknis, kinerja sering macet dan kurang lancar sehingga arus pemanfaatan Koleksi baru selalu terlambat pada unit Pelayanan. Hal ini terjadi karena dalam satu sisi terbatasnya fasilitas yang diperlukan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras.

Dari sisi lain karena keterbatasan keterampilan dan kemampuan tenaga/petugas dalam penyelesaian tugasnya. Atau kemungkinan karena

penyebab lain, seperti kurangnya kesadaran petugas dalam penyelesaian tugasnya.

Untuk solusinya, perlu diberdayakan dan ditingkatkan fasilitas yang ada. Demikian juga petugas yang ada diberdayakan dengan memberi motivasi dan peningkatan kemampuan melalui pelatihan, pendidikan dan lokakarya.

D. Pengguna

Pengguna (user) perpustakaan adalah orang atau lembaga yang memanfaatkan suatu perpustakaan. Pengguna perpustakaan adalah sesuai dengan jenis perpustakaan itu sendiri, seperti perpustakaan umum penggunaannya adalah seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan pendidikan, status dan lain-lain. Demikian juga jenis perpustakaan lain, melayani pengguna menurut jenis perpustakaannya (Hasibuan, 2008: 12)

Pengguna juga sangat perlu diberdayakan. Karena perpustakaan dapat berfungsi dengan baik bila pengguna mengetahui tata cara pemanfaatan bahan pustaka yang tersedia. Bila pengguna memahami tata cara ataupun ketentuan-ketentuan yang ada, akan dapat mengetahui dengan mudah dimana, dan bagaimana cara menemukan serta memanfaatkan koleksi informasi yang mereka perlukan.

Pengguna (users) sangat beragam tipe, keinginan dan tingkah lakunya. Tipe pengguna bermacam-macam, antara lain :

1. Mereka membutuhkan Informasi, tetapi tidak mengetahui kemana mencarinya.
2. Mereka membutuhkan Informasi, tetapi tidak mengetahui bagaimana cara memburu/mencari informasi itu;
3. Mereka membutuhkan informasi, mengetahui tempat dan cara mencarinya. Akan tetapi setelah menemukannya tidak mampu menggunakan informasi tersebut.
4. Mereka yang memerlukan informasi, mengetahui tempat dan mengetahui caranya, namun belum mampu memanfaatkan sumber itu semaksimal mungkin (Lasa, 1995: 31)

Untuk mengatasi hal tersebut diatas, petugas perlu memberikan bimbingan dan pengarahan yang tepat terhadap pengguna secara rutin dan berlanjut, juga petugas mendorong dan mengarahkan pengguna agar berkenan menambah keterampilan dan kemampuan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Ataupun ikut serta dalam pendidikan pengguna pustaka. Selain itu perpustakaan harus membuat petunjuk, tata cara dan peraturan secara jelas dan tegas.

IV. Upaya Peningkatan Kualitas Pengguna

Berdasarkan pemberdayaan Perpustakaan pada uraian terdahulu, sudah barang tentu banyak usaha maupun upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pengguna pustaka. Pada prinsipnya layanan perpustakaan adalah mempersiapkan bahan pustaka untuk dibaca,

dipinjamkan ataupun sebagai informasi untuk peneliti atau hiburan (Hasibuan, 2008: 12).

Upaya peningkatan Kualitas pengguna yang dilakukan perpustakaan antara lain:

1. Layanan sirkulasi, yaitu memberikan layanan peminjaman buku terhadap masyarakat pengguna, baik pinjam baca ditempat maupun pinjam bawa pulang ke rumah.
2. Layanan referensi dan informasi, yaitu memberikan layanan kepada pengguna baik berupa bahan referensi maupun informasi yang diperlukan dan bimbingan Kepustakaan.
3. Layanan photo copy, yaitu memberikan layanan photo copy terhadap pengguna yang berminat.
4. Layanan Internal, CD-Room, Digital Internet, dan otomatis, yaitu memberikan layanan secara elektronik (Teknologi Informasi) terhadap pengguna.
5. Layanan terbitan buku, yaitu: memberikan layanan terbitan berkala seperti: majalah, jurnal, bulletin dan surat kabar.
6. Layanan pendidikan pengguna pustaka, yaitu memberikan layanan pengguna Pustaka baik berupa bimbingan, penerangan, pengarahan maupun berupa pelatihan, terutama bidang perpustakaan, informasi dan dokumentasi.

V. Penutup

Perpustakaan adalah pusat sumber informasi dan belajar yang sangat strategis sebagai sarana peningkatan sumber daya masyarakat. Sehingga perpustakaan banyak didirikan di berbagai tempat oleh pemerintah maupun masyarakat (swasta).

Eksistensi dan pemberdayaan perpustakaan secara optimal akan dapat meningkatkan kualitas pengguna pustaka. Karena didalam perpustakaan tersedia berbagai macam bahan pustaka dan informasi. Juga perpustakaan sengaja dibuat sebagai sarana tempat belajar, dan latihan yang dipandu oleh tenaga profesional. Sehingga perpustakaan sangat strategis sebagai tempat pembinaan pengguna pustaka dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembinaan tersebut akan mendukung proses pendidikan dan pengajaran (proses belajar dan mengajar). Dengan adanya dukungan proses belajar mengajar tersebut, berarti perpustakaan benar-benar telah berfungsi, berperan dalam menjalankan misinya mencerdaskan masyarakat.

Mengingat Perpustakaan yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh masyarakat pengguna pustaka dalam upaya peningkatan tarap hidup dan kualitas manusia. Sementara perangkat penyelenggaraan perpustakaan masih banyak yang kurang berfungsi menurut seharusnya. Maka hendaknya semua perangkat penyelenggara dimaksud, perlu diberdayakan seoptimal mungkin, terutama dalam hal Gedung, tenaga, pembinaan koleksi dan pengguna Perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Dep. Agama RI*. Jakarta Dep. Agama Dirjenbinbagais.
- Basuki, Sulisty. 1999. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badudu, JS; Sutan Mhd. Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasibuan, Ahmad Munir. 2008. *Urgensi pendidikan Pengguna Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan di Perpustakaan di Muat dalam IQRA'* Jurnal Perpustakaan dan Informasi Vol. 02 No. 10/08 Medan: Perpustakaan IAIN SU Medan
- Lasa, HS. 1995. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan Sirkulasi Referensi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Lubis, A. Fadhil. 2000. *Pemberdayaan Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, makalah di sampaikan pada Seminar dan Musyawarah Daerah IPI Sumatera Utara di Asrama Haji Medan. Tanggal 9 November.
- Nasution, M. Sabirin. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan: Bahan Penataran / Orientasi Perpustakaan*. Medan: Perpustakaan Wilayah Prop. Sumatera Utara.
- Perpusnas RI. 2003. *Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Perpusnas RI 1999. *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Sekretariat Negara RI. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 thn 2007 Tentang Perpustakaan, Lembaran Negara RI Thn. 2007 No. 129*. Jakarta : Sekretariat Negara RI.
- Setiarso, Bambang. 2001. *Upaya Pemberdayaan Forum Perpustakaan di masa Mendatang*, Makalah disampaikan pada Rapat Kerja Pusat II dan Seminar Ilmiah IPI di Jakarta, tgl 5-7 November.
- Sumardji P. 1978. *Mengelola Perpustakaan*. Yogyakarta : Kanisius
- Sunkana Hadi, AC. 2001. *Memperdayakan Pustakawan Dalam Pemberdayaan Otonomi Daerah suatu Refleksi Dalam Lingkup Medan Bakti di Papua*, Makalah disampaikan pada Rapat Kerja Perpustakaan Pusat II dan Seminar IPI di Jakarta tgl 5-7 November.
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Soeatminah, 1992. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan* Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3 cet.1*. Jakarta : Balai Pustaka.